

ABSTRAK

Sitti Aisyah T, 2024. “*Makna Simbolik Proses Majampi-jampi Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead (Studi Kasus Masyarakat Dusun Awo-Awo Kecamatan Baebunta)*”. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sapruddin dan Fajrul Ilmy Darussalam.

Penelitian ini membahas tentang makna simbolik proses *majampi-jampi* perspektif teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead pada masyarakat Dusun Awo-Awo Kecamatan Baebunta. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses *majampi-jampi* dilakukan di Dusun Awo-Awo, Desa Tarobok, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara dan untuk menganalisis makna simbolik yang terkandung dalam proses pengobatan *majampi-jampi* dalam perspektif teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menggunakan teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada pendekatan Miles dan Huberman yang mencakup data reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Hasilnya yaitu proses *majampi-jampi* di Dusun Awo-Awo terdiri dari tiga tahap yaitu pra-pelaksanaan (persiapan fisik, rempah-rempah, dan komunikasi), pelaksanaan (permohonan kesembuhan dengan doa dan ramuan herbal oleh dukun), dan pasca-pelaksanaan (penguatan hubungan sosial melalui dukungan lisan dan tenaga kesehatan). Pengobatan *majampi-jampi* mengungkapkan makna simbolik yang dapat dianalisis melalui tiga komponen dari teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead yaitu *mind*, *self*, dan *society*. Konsep *mind* tergambar dalam bagaimana *majampi* menginternalisasi simbol-simbol penyembuhan, seperti doa dan ayat Al-Qur'an, sebagai bagian dari proses kognitif dan spiritual. Adapun konsep *self* merujuk pada identitas *majampi* yang terbentuk melalui pengakuan masyarakat dan norma budaya yang diinternalisasi. Sedangkan, konsep *society* mencakup struktur sosial Dusun Awo-Awo yang membentuk dan memberikan legitimasi pada praktik *majampi-jampi*, sehingga menjaga nilai-nilai budaya dan identitas sosial.

Kata Kunci: Interaksionisme Simbolik, *Majampi-jampi*, Dusun Awo-Awo